

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih. Sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cara yang beragam serta *modern*. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media, lebih tepatnya lagi media massa. Bentuk-bentuk media massa mulai dari bentuk audio, visual atau audio-visual. Dengan canggihnya teknologi memberikan kemudahan untuk mengetahui perkembangan zaman. Untuk mengetahui informasi mengenai berita, peristiwa, kebudayaan atau sesuatu yang sedang menjadi tren di negara kita sendiri bahkan negara-negara lain. Salah satu negara yang banyak dicari atau diminati adalah Korea Selatan.

Korea Selatan atau disebut negeri ginseng merupakan negara yang terletak di Asia Timur meliputi bagian selatan di Semenanjung Korea. Kebudayaan Korea Selatan sangat menarik perhatian sehingga banyak dikenal dunia luar. Karena Korea Selatan mengangkat budaya tradisionalnya dalam program-program yang bersifat edukasi. Dipadukan dengan kecanggihan teknologi sekarang ini semakin membuat negara ini makin dikenal. Salah satu program yang mengangkat sejarah dan budaya tradisionalnya yaitu melalui drama-drama Korea, seperti *Saeguk*. Drama *saeguk* ini merupakan drama yang menceritakan sejarah kerajaan, seperti pada dinasti Joseon, Goryeo, Baekje dan

Silla. Dari sinilah Korea Selatan menjadi negara paling besar belanjanya untuk pertunjukan dan film.

Budaya pop Korea ini seperti virus yang menyebar luas dan cepat di berbagai negara secara global. Istilah menyebarluasnya budaya pop Korea ini disebut *Korean Wave* atau demam Korea. Dalam bahasa Korea sendiri istilah ini disebut *Hallyu*. Demam Korea terdapat banyak hiburan dalam berbagai bentuk seperti film, *variety show* dan musik *korean pop* atau dikenal dengan sebutan *K-Pop*. Namun secara perlahan demam Korea ini merambak ke gaya busana (*fashion*), *game*, *make-up*, barang elektronik dan juga makanan. Sehingga secara tidak langsung demam Korea mempengaruhi gaya hidup masyarakat dunia, terutama orang dewasa dan remaja. Kegiatan konsumsi budaya Korea seperti bentuk-bentuk hiburan, *make-up* dan gaya busana merupakan wujud dari kegiatan konsumsi budaya Korea.¹

Salah satu bagian dari demam Korea yang banyak diminati adalah drama Korea. Drama Korea juga merupakan penyebab dari mulainya *Hallyu* di berbagai negara, termasuk Indonesia. Drama Korea biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan atau tentang kisah kerajaan (*saeguk*). Dengan berbagai konflik di dalamnya drama ini dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik dan menghibur para penontonnya. Selain ceritanya yang menarik dan menghibur para pemainnya pun memiliki wajah rupawan dan ini makin membuat penontonnya tertarik. Episode dalam drama

¹ Citra Octricia, "Gaya Hidup Konsumtif Remaja Korean Addict (Studi Kasus Terhadap Dua Orang Remaja Putri Korean Addict Di Kota Bandung)" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013), 1.

Korea rata-rata hanya sampai 16 - 25 episode saja hanya memakan waktu 3 - 4 bulan. Ini yang membedakan drama Korea dengan sinetron Indonesia. Drama Korea membawa tontonan ringan, sedangkan sinetron Indonesia bisa menayangkan hingga beribu-ribu episode. Sehingga cerita di dalamnya terkesan bertele-tele. Sehingga drama Korea ini dijadikan alternatif masyarakat Indonesia apabila sedang jenuh dengan sinetron Indonesia.² Ini mengakibatkan beberapa stasiun televisi tanah air kini banyak menayangkan drama seri Korea. Berdasarkan hasil survey *TNmS Ratings dan AGB Nielsen Seoul National Capital Area* untuk penyiaran TV dan *Average audience share* di tahun 2016 drama berjudul *Descendants Of The Sun* ratingnya mencapai 41%.³ Ini membuktikan bahwa drama Korea berhasil menarik hati masyarakat Indonesia dengan tingginya minat penonton terhadap drama seri Korea.

Drama yang tayang di Indonesia khususnya drama Asia muncul sekitar tahun 2000-an, seperti drama Jepang, Taiwan atau Korea. Drama yang berjudul *Meteor Garden* yang berasal dari Taiwan merupakan awal dari tayangan drama-drama Asia. Drama *Meteor Garden* ini ditonton sekitar 3,08 juta penonton di Indonesia. Drama *Meteor Garden* ini merupakan adaptasi dari komik Jepang berjudul *Hana Yori Dango*. Dengan keberhasilan drama *Meteor Garden* yang banyak menarik perhatian para penontonya yang tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh negara Asia. Ini memicu beberapa stasiun-stasiun televisi

² Deansa Putri, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dengan Perilaku Berpakaian Remaja" (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 3.

³ Reviewdramaasia, "Daftar Drama Dan Rating Drama Korea Sepanjang Tahun 2016," 2016. Diakses tanggal 06 April 2018. <http://reviewdramaasia.com/2016/05/14/daftar-drama-dan-rating-drama-korea-2016/>.

mulai menyiarkan drama-drama Asia lainnya, termasuk drama Korea yang banyak diminati masyarakat terutama oleh kalangan muda.⁴

Demam Korea tentu saja membawa banyak pengaruh terhadap mereka yang sangat menyukainya. Ini merupakan efek dari penggunaan media massa. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif dari drama Korea diantaranya dapat mendapatkan pelajaran, wawasan, dapat mengenal budaya dan bahasa negara lain dan juga dapat menimbulkan emosi positif. Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkan ialah karena kesenangan yang berlebihan pada budaya Korea sehingga membuat ketergantungan (*addict*) bahkan rela untuk mengorbankan uang dan waktu. Mereka yang sangat menyukai budaya Korea sampai pada tingkat fanatik menjadi buta terhadap yang lainnya. Mereka hanya melihat dan memikirkan tentang Korea terutama terhadap pemain-pemain yang mereka kagumi. Sehingga pada akhirnya sulit untuk terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan Korea. Dan ini akan mengganggu pada aspek-aspek kehidupannya. Ketergantungan terhadap Korea ini dapat membuatnya lupa waktu bahkan lupa akan dunia nyata.⁵

Adapun motif untuk menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hanya sebagai hiburan. Rutinitas mahasiswa yang padat seringkali membuat jenuh dan bosan karena jadwal kuliah, tugas kuliah

⁴ Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani Luvita Apsari, "Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea Effect Of Modeling Behavior For Korean Drama Shows On Self-Image Of Korean Drama Teenage Fans," *Jurnal Ecopsy* Vol. 3 No. 3, Desember 2016, 145.

⁵ Citra Octricia, "Gaya Hidup Konsumtif Remaja Korean Addict (Studi Kasus Terhadap Dua Orang Remaja Putri Korean Addict Di Kota Bandung)", 5.

yang menumpuk, kegiatan organisasi atau dengan kegiatan-kegiatan di luar kampus. Untuk mengatasi rasa jenuh itu mahasiswa mencari cara untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan itu. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan menonton film atau drama. Menonton film banyak dipilih mahasiswa karena tidak perlu mengeluarkan uang banyak dan juga bisa dilakukan di rumah. Adapun jenis film yang mereka tonton adalah film dari berbagai *genre*, seperti *romantic*, *action*, *thriller*, komedi dan misteri.

Namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Minat mereka pada drama Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mereka. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton drama Korea. Mereka biasanya menonton drama Korea melalui laptop atau *notebook* atau bahkan melalui *handphone*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton drama tersebut. Hal ini dapat menyakiti diri sendiri, karena lupa waktu sampai lupa untuk makan dan bergadang semalaman hanya untuk menonton drama Korea. Hal ini juga dapat membuat mereka menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga terkesan menutup diri.

Menonton drama Korea tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas sosial mereka, namun juga berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan mereka. Hal ini berdasarkan pada observasi awal yang penulis dapatkan bahwa beberapa

mahasiswa yang sangat menyukai drama Korea, ketika waktu shalat telah tiba, dan waktu shalat itu ternyata bertepatan saat mereka sedang asyik menonton drama Korea, ternyata mereka menunda shalat dan lebih memilih meneruskan menonton drama Korea dibandingkan melaksanakan shalat di awal waktu. Karena sedang menonton terkadang saat melaksanakan shalat terkesan cepat dan terburu-buru. Biasanya setelah shalat melakukan dzikir tapi saat menonton drama mereka langsung menyudahi shalat dan kembali menonton drama.

Shalat ialah bentuk ibadah antara hamba dengan Tuhannya untuk berkomunikasi, dan di dalamnya merupakan amalan berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.⁶ Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunah. Shalat yang diwajibkan oleh Allah SWT, ada lima waktu yaitu shalat dzuhur, ashar, magrib, isya dan subuh. Firman Allah dalam Alquran surat An-Nisa' ayat 103:



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

⁶ Imam Bashori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap* (Jakarta: Mitra Umat, 1998), 30.

Melaksanakan shalat lima waktu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Baik laki-laki maupun perempuan terkecuali untuk wanita yang sedang haid dan nifas serta merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi setiap muslim yang sedang mengalami kesulitan seperti sakit dalam melaksanakan shalat. Ini berarti tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkan shalat. Karena barangsiapa yang meninggalkan shalat maka ia telah kafir.⁷

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Shalat (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswi Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. Jurusan Tasawuf Psikoterapi dipilih karena jurusan ini mempelajari tentang Ilmu Tasawuf yang membahas tentang upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan kedekatan yang sedekat-dekatnya dengan menjauhkan dan menghilangkan pengaruh makhluk sejauh-jauhnya dengan melaksanakan perintah agama, sehingga sesuatu yang dilakukannya secara lahir meresap sampai sanubarinya yang akan memancar pada perilaku lahir. Orang yang bertasawuf mengutamakan kesucian hati, kebersihan perilakunya, supaya seluruh perbuatannya bebas dari kelalaian mengingat Allah SWT. Dengan tujuan ingin membangun hubungan yang intim

⁷ I Kadek Dwi Nuryana dan Muhammad Fahmi, "Aplikasi Media Pembelajaran Sholat Menggunakan Platform Android," *Jurnal Manajemen Informatika* Volume 01, Nomor 01 (2012): 34.

dengan Allah tanpa dihalangi dengan segala sesuatu kehidupan duniawiyah. Kecintaan terhadap kehidupan dunia dan terlalu mengutamakan kehidupan yang penuh dengan kesenangan hawa nafsu (kehidupan hedonis) mengakibatkan seseorang lalai beribadah dan melupakan kehidupan akhirat, menjauhkan hubungan manusia dengan Tuhan. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang dilaksanakan setiap hari.⁸ Dimana shalat itu tidak hanya dilaksanakan secara lahir saja tetapi juga dilaksanakan secara batin.

Disini peneliti mengambil subjek mahasiswi, karena berdasarkan observasi peneliti tidak menemukan mahasiswa yang menyukai drama Korea. Berdasarkan skripsi yang berjudul *Perbedaan Leisure Involvement Pada Remaja Pecinta Korean Wave Ditinjau Dari Jenis Kelamin* yang ditulis oleh Malinda Arma Nugraheni Jurusan Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, hasil dari data yang diperoleh rata-rata untuk laki-laki adalah 39,58 (29,03%), sedangkan untuk perempuan adalah 55,22 (51,6%). Hal ini bisa terjadi karena banyak laki-laki yang hanya menyukai beberapa produk atau kegiatan yang berhubungan dengan *Korean Wave*. Berdasarkan asumsi umum yang dikumpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa laki-laki yang menyukai *Korean Wave* di cap miring oleh lingkungan atau teman-temannya, sehingga banyak laki-laki yang menyukai *Korean Wave* lebih memilih untuk tidak menunjukkan kesukaannya. Berbeda dengan perempuan yang lebih terbuka apabila dirinya menyukai hal-hal yang berhubungan dengan *Korean wave*.⁹ Peneliti telah

⁸ Abd. Kadir, *Dirasat Islamiyah* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), 317-318.

⁹ Malinda Arma Nugraheni, "Perbedaan Leisure Involvement Pada Remaja Pecinta Korean Wave Ditinjau Dari Jenis Kelamin" (Skripsi Program Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015), 10-12.

melakukan penelitian awal dengan melakukan wawancara terhadap tujuh mahasiswi jurusan Tasawuf Psikoterapi. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut bahwa terdapat pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas shalat mereka, baik secara lahir maupun secara batin. Secara lahir dilihat dari ketepatan dalam melaksanakan shalat dan secara batin dilihat dari kekhusyuan saat melaksanakan shalat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas shalat, dengan judul penelitian “Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Shalat (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi menonton tayangan drama Korea mahasiswi Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Bagaimana klasifikasi aktivitas shalat mahasiswi Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh menonton tayangan drama Korea aktivitas shalat mahasiswi Jurusan Tasawuf Psikoterapi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui klasifikasi menonton tayangan drama Korea mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui klasifikasi aktivitas shalat mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas shalat mahasiswa Tasawuf Psikoterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas shalat pada mahasiswa Tasawuf Psikoterapi angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bersumber dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

a. Secara teoritik

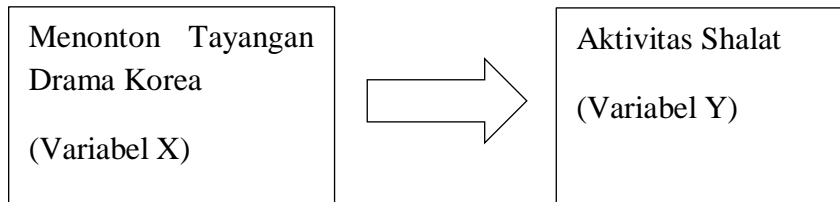
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah keilmuan Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengaruh drama Korea dan penerapan pelaksanaan shalat di awal waktu.

1.5 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.



Efek perubahan perilaku biasanya didahului oleh adanya perubahan sikap dari individu itu sendiri. Media massa memiliki pengaruh penting pada perilaku manusia. Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempermudah kita untuk menggunakan media massa dalam berbagai bentuk. Isi media massa yang disukai masyarakat cenderung akan menjadi tontonan favoritnya. Sebaliknya, apabila isi media massa tersebut tidak mereka sukai maka akan diabaikan.

Dalam skripsi yang berjudul *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja* yang ditulis oleh Deansa Putri Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, mengemukakan *Powerfull Effect Theory*, yang merupakan asumsi Walter Lippman. Dalam teori tersebut Lippman berpendapat bahwa media massa dibentuk dengan sangat kuat oleh gambaran realita, dengan kata lain efek dari media massa bersifat langsung. Harold Lasswell yang terkenal dengan konsepnya "*who says what in which channel to whom with what effect*" berasumsi bahwa informasi, ide bahkan propaganda pada publik dapat disuntikan melalui media. Walter Lippman mengatakan bahwa media

massa membentuk gambaran tentang dunia yang tidak kita alami secara langsung. Sehingga kita akan menerima pemuasan yang beragam dari media. Rasa kepuasan yang berbeda-beda maka efek yang dihasilkan juga berbeda. Dengan demikian kegiatan menonton dapat memberikan pengaruh tetapi hal tersebut tergantung dengan tingkat intensitasnya. Burhan Bungin mengungkapkan bahwa intensitas menonton dapat berpengaruh besar terhadap perilaku penontonnya. Intensitas menonton yang semakin tinggi maka semakin cepat dan besar berpengaruh terhadap perilaku. Begitupun sebaliknya, intensitas menonton yang semakin rendah maka semakin rendah atau kecil berpengaruh terhadap perilaku tersebut.¹⁰ Dan drama Korea merupakan salah satu tontonan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya dapat berakibat pada aktivitas shalat.

Oleh karena itu, disini penulis mencoba menelaah mengenai Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Shalat Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2014 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibutuhkan dalam penelitian sebagai literatur. Literatur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Sinetron Religi Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cigombong-Bogor)* yang disusun oleh An-an Siti Fariyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Deansa Putri, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dengan Perilaku Berpakaian Remaja", 5-6.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2006. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi sedang antara variabel X (sinetron religi) terhadap variabel Y (sikap keberagamaan siswa). Kontribusi variabel X terhadap variabel Y yaitu 22,1%. Dan hasil ini mengindikasikan bahwa sinetron religi memberikan pengaruh bagi sikap keberagamaan siswa sebesar 22,1%.

2. Skripsi yang berjudul *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja* yang disusun oleh Deansa Putri Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2013. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y. Ini berarti tingginya intensitas menonton drama seri Korea dan ragam motif menonton drama seri Korea akan mempengaruhi perilaku berpakaian modis pada remaja.
3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea (Studi Kasus terhadap Binusian 2013 Jurusan Marketing Communications* yang ditulis oleh Nuri Hidayati Jurusan Komunikasi Pemasaran Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara Jakarta 2013. Dari hasil penelitian ini maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh tayangan Drama Korea terhadap minat menonton khalayak adalah sedang, dengan presentase sebesar 45.8%.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam pembahasan ini terdiri dari V (lima) bab, diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, , Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, memuat tentang gambaran tentang landasan teoritis yang berisikan hal-hal seperti teori, konsep, dalil-dalil, model, dan rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, memuat metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kriteria subjek, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, uji prasyarat analisis dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP, memuat Kesimpulan dan Saran.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam suatu penelitian. Hipotesis ini hanya bersifat dugaan bukan merupakan

jawaban final dari penelitian.¹¹ Hipotesis penelitian terdiri dari Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1). Perumusan hipotesis untuk menguji koefisien korelasi adalah sebagai berikut.¹²

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y)



¹¹ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005). hlm. 4.

¹² Vera Octavia,. *Metode Statistika Untuk Penelitian (Modul Pembelajaran)*.hlm. 97.